

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pemain Diklat sepak bola “X” usia 14-20 tahun kota Bandung, maka dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai orientasi masa depan bidang pekerjaan sebagai pemain sepak bola profesional yaitu sebagai berikut :

1. Sebagian besar pemain Diklat “X” memiliki gambaran orientasi masa depan bidang pekerjaan sebagai pemain sepak bola profesional yang tidak jelas dan sebagian lainnya memiliki gambaran orientasi masa depan bidang pekerjaan sebagai pemain sepak bola profesional yang jelas.
2. Sebagian besar pemain Diklat “X” yang memiliki gambaran orientasi masa depan bidang pekerjaan sebagai pemain sepak bola profesional yang tidak jelas dikarenakan motivasi yang lemah, perencanaan tidak terarah, dan evaluasi yang tidak akurat.
3. Sebagian besar pemain dengan orientasi masa depan bidang pekerjaan sebagai pemain sepak bola profesional yang tidak jelas memiliki keterkaitan dengan harapan orang tua kepada pemain untuk menjadi pemain profesional.

4. Pemain Diklat “X” dengan orientasi masa depan bidang pekerjaan sebagai pemain sepak bola profesional yang jelas memiliki motivasi yang kuat, dimana motivasi pemain yang kuat ini berkaitan dengan pemikiran pemain mengenai usia produktif mereka menjadi pemain profesional lebih dari 35 tahun, intensitas bercerita yang sering antara pemain dengan orang tua, dan budaya kolektivis Indonesia.
5. Sebagian besar pemain Diklat “X” dengan orientasi masa depan bidang pekerjaan sebagai pemain sepak bola profesional yang tidak jelas memiliki motivasi yang lemah. Motivasi yang lemah ini berkaitan dengan harapan orang tua terhadap pemain untuk menjadi pemain sepak bola profesional dan juga intensitas diskusi yang sering mengenai pekerjaan sebagai pemain profesional dengan orang tua.
6. Pemain Diklat “X” dengan orientasi masa depan bidang pekerjaan sebagai pemain sepak bola profesional yang jelas memiliki perencanaan yang terarah, dimana perencanaan terarah ini berkaitan dengan *self-esteem* tinggi yang dimiliki oleh pemain.
7. Pemain Diklat “X” dengan orientasi masa depan bidang pekerjaan sebagai pemain sepak bola profesional yang jelas memiliki evaluasi yang akurat, dimana evaluasi akurat ini berkaitan dengan tingkat penghasilan orang tua yang menengah ke bawah, pemikiran pemain mengenai usia produktifnya untuk menjadi pemain profesional lebih dari 35 tahun, *self-esteem* yang tinggi, budaya kolektivis Indonesia, dan harapan orang tua kepada pemain untuk menjadi pemain profesional.

8. Faktor lama berlatih pemain di Diklat “X” yang lebih atau sama dengan 10 bulan berkaitan dengan orientasi masa depan bidang pekerjaan sebagai pemain sepak bola profesional yang jelas, motivasi pemain yang kuat, dan evaluasi yang akurat. Sebaliknya, lama berlatih pemain di Diklat “X” yang kurang dari 10 bulan berkaitan dengan orientasi masa depan bidang pekerjaan sebagai pemain sepak bola profesional yang tidak jelas, motivasi pemain yang lemah dan evaluasi yang tidak akurat.
9. Faktor urutan kelahiran sebagai anak pertama pada pemain Diklat “X” memiliki keterkaitan dengan motivasi pemain yang kuat, perencanaan yang terarah, dan evaluasi yang akurat. Sebaliknya, pemain dengan urutan kelahiran bukan sebagai anak pertama memiliki keterkaitan dengan motivasi yang lemah dan evaluasi yang tidak akurat.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai orientasi masa depan bidang pekerjaan sebagai pemain sepak bola profesional pada pemain Diklat sepak bola “X” usia 14-20 tahun kota Bandung, peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu :

5.2.1. Saran teoritis

1. Disarankan penelitian lanjutan mengenai pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kejelasan orientasi masa

depan bidang pekerjaan sebagai pemain sepak bola profesional terhadap pemain Diklat “X” kota Bandung.

2. Disarankan penelitian mengenai orientasi masa depan bidang pekerjaan sebagai pemain sepak bola profesional pada diklat sepak bola lainnya.

5.2.2. Saran praktis

1. Disarankan untuk pemain Diklat sepak bola “X” agar dapat lebih menggali informasi mengenai pekerjaan sebagai pemain sepak bola profesional, merancang rencana untuk mencapai tujuan menjadi pesepak bola profesional, dan mengevaluasi rencana-rencana tersebut.
2. Disarankan untuk pemain Diklat sepak bola “X” mengevaluasi kemampuan diri secara rutin dengan meminta *feedback* dari pelatih.
3. Disarankan untuk tim pelatih agar dapat memberikan *feedback* secara seimbang mengenai hal positif dan negatif dari diri pemain.
4. Disarankan untuk tim pelatih Diklat sepak bola “X” kota Bandung untuk dapat memberikan pengarahan mengenai rancangan program Diklat ke depannya agar pemain memiliki gambaran yang lebih luas mengenai pekerjaan sebagai pemain sepak bola profesional.
5. Disarankan untuk tim pelatih Diklat sepak bola “X” kota Bandung mengundang pesepak bola profesional yang memulai *karier* dari Diklat sehingga dapat menjadi *role-model* bagi pemain sepak bola Diklat “X” untuk lebih terpacu menjadi pemain sepak bola profesional.

6. Disarankan khususnya untuk pengprov PSSI Jawa Barat agar dapat meningkatkan sarana dan fasilitas kepada pemain-pemain muda sehingga kemampuan dan juga pengetahuan mereka bisa dipotimalkan demi prestasi sepak bola tanah air, salah satunya lewat pembinaan usia dini dan pembinaan berjenjang.